

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen terpenting dalam mempelajari bahasa asing karena keterampilan berbicara merupakan cara berkomunikasi aktif yang baik untuk menyampaikan informasi dan pemikiran-pemikiran. Dalam mempelajari keterampilan berbicara, siswa terkadang mengalami berbagai kesulitan, khususnya para siswa yang baru mempelajari bahasa Jerman. Pengucapan, struktur, dan kosakata bahasa Jerman akan menjadi kendala bagi para siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengurangi minat dan kemampuan siswa untuk mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berbicara dalam satu bahasa asing merupakan hal yang tidak mudah karena berbicara memerlukan pengetahuan yang mendasar seperti pengetahuan tata bahasa, penguasaan kosakata, dan pengetahuan awal tentang topik pembicaraan. Oleh karena itu, berbicara dalam situasi yang formal dengan menggunakan bahasa Jerman yang baik dan benar memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif. Seseorang tidak akan memiliki keterampilan berbicara dengan baik tanpa adanya proses menuju arah tersebut yang dapat dilakukan melalui praktik dan latihan. Pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyajikan dan menyampaikan materi pendidikan dengan tepat. Guru dituntut menguasai strategi atau metode mengajar dengan baik. Ia harus bisa mempersiapkan pengajaran,

melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik. Keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman tidak terlepas dari strategi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Salah satunya ialah penggunaan metode dan media pengajaran yang tepat bagi siswa. Penggunaan metode yang bervariasi perlu dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Begitu juga, pemilihan media yang digunakan harus dapat mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Melalui pemilihan metode dan media yang tepat dan bervariasi diharapkan akan mengubah pandangan bahwa pelajaran bahasa Jerman itu merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Penelitian pendahuluan dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pengajaran bahasa Jerman khususnya pembelajaran berbicara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jerman di SMA PASUNDAN 1 Bandung, yaitu ibu Dra. Emma Yulia Ismawati untuk mengenal dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan untuk pelaksanaan tindakan. Peneliti menanyakan permasalahan siswa dalam proses pengajaran berbicara. Guru bidang studi mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman masih kurang. Siswa yang aktif berbicara hanya itu-itu saja. Dengan kata lain, siswa belum mampu berbicara dalam bahasa Jerman dengan benar. Selain itu, durasi waktu yang singkat dalam pembelajaran juga menjadi kendala sedikitnya siswa yang beraktifitas berbicara. Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Beberapa siswa ada yang memperhatikan, namun tidak sedikit juga yang mengobrol atau tidak memperhatikan. Guru di kelas pun akhirnya kesulitan

dalam menghadapi situasi kelas yang seperti itu. Faktor psikis yang juga menjadi kendala, seperti perasaan takut salah, tidak percaya diri, takut ditertawakan, dan sebagainya menjadi salah satu alasan siswa untuk tidak berbicara dalam bahasa asing yang dipelajarinya.

Pada tanggal 8 Agustus 2011, peneliti mengumpulkan data berupa proses belajar mengajar di kelas XI-C2 dan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Jerman serta meminta mereka untuk mengisinya. Pada saat itu, ibu Emma sebagai pengajar memberikan tes tertulis dengan materi *Zahlen* (angka) dan *Datum* (tanggal). Guru bahasa Jerman mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Jerman. Setelah itu, guru melakukan evaluasi. Guru menulis soal di papan tulis dengan materi *Zahlen* (angka) dan *Datum* (tanggal) dan meminta siswa untuk menyelesaikannya. Awalnya siswa mengerjakan soal tersebut secara sendiri-sendiri, namun tidak lama kemudian siswa terlihat bekerjasama dan mencontek. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru berkeliling untuk memantau pekerjaan siswa.

Kemudian pada tanggal 3 oktober 2011, peneliti melakukan pengamatan kedua di kelas yang sama dengan materi *Imperativ*, *Akkusativ*, dan *mögen*. Pada saat itu, guru menggunakan metode ceramah dan memberikan latihan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Pada saat siswa mengerjakan latihan, guru membebaskan siswa untuk mengerjakannya secara bersama-sama. Namun, terlihat hanya beberapa orang saja yang benar-benar mengerjakan, sedangkan yang lainnya hanya melihat dan menyalin hasil pekerjaan temannya. Oleh sebab itu guru bidang studi berkeliling dan membantu siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan.

Dalam penelitian awal ini, peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Jerman siswa. Pertanyaan pertama bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Jerman menyenangkan bagi mereka. 19 orang menjawab menyenangkan, 8 orang menjawab tidak dan 4 orang menjawab cukup menyenangkan. Pertanyaan kedua tujuannya untuk mengetahui kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Jerman. 27 orang menjawab kesulitan. Alasannya bermacam-macam, sebagian besar dari mereka merasa kesulitan dari segi bahasa dan kata yang sulit diingat dan dimengerti, pengucapannya yang sulit dan kata-kata yang sulit diingat atau dihafal, banyak kosakata yang belum diketahui artinya. Beberapa di antara mereka juga mengalami kesulitan karena kurang memahami apa yang diterangkan oleh guru. Tidak ada siswa yang menjawab tidak merasa kesulitan dan 4 orang menjawab lumayan. Pada pertanyaan ketiga, peneliti ingin mengetahui apakah metode yang sering digunakan oleh guru dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar di kelas. 14 orang menjawab ya, 4 orang menjawab kadang-kadang, dan 13 orang menjawab tidak. Pertanyaan keempat tujuannya untuk mengetahui kesulitan yang mereka rasakan dalam berbicara bahasa Jerman. 23 orang menjawab kesulitan karena cara bicaranya susah (cara melafalkannya sulit: penulis), kata-katanya berbelit-belit, sulit dimengerti pengucapannya, penulisannya berbeda dengan pengucapannya, bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan bahasa Inggris, dan belum terbiasa. Kemudian 5 orang menjawab lumayan, dan 3 orang lagi menjawab tidak kesulitan. Pertanyaan terakhir adalah untuk mengetahui rasa percaya diri mereka ketika berbicara bahasa Jerman di depan kelas. 12 orang menjawab tidak percaya diri karena takut salah, belum lancar, takut ditertawakan, malu, dan kesulitan dalam mengucapkan kalimat bahasa Jerman.

17 orang menjawab tidak juga karena mereka dalam proses belajar, dan 2 orang menjawab biasa saja.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, takut salah, belum lancar, takut ditertawakan, malu, dan kesulitan dalam mengucapkan kalimat bahasa Jerman. Durasi waktu yang singkat, jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas juga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu perlu dicarikan solusinya. Salah satu solusi yang mungkin bisa dilakukan adalah dengan menerapkan teknik *Gruppenarbeit*. Teknik *Gruppenarbeit* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan melibatkan setiap siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Teknik *Gruppenarbeit* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman”. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *Gruppenarbeit* adalah kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Anggota kelompok dipilih oleh siswa itu sendiri, dengan maksud agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran, siswa memiliki anggota yang tetap. Teknik *Gruppenarbeit* ini mempunyai tujuan utama agar siswa dapat bersosialisasi dan bekerjasama, terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama, seperti berdiskusi, bermain peran, juga untuk mendorong agar siswa pemalu dan penakut mau berbicara. Siswa-siswi di kelas akan merasa aman jika berbicara dalam kelompok kecil daripada secara individu. Dengan teknik *Gruppenarbeit* ini siswa juga diharapkan dapat aktif dan sedikit demi sedikit mengurangi rasa takut mereka dalam berbicara bahasa Jerman. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa

Jerman yang dihadapi dalam satu kelas, maka penelitian yang cocok adalah penelitian tindakan kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut ini adalah hal-hal yang diidentifikasi oleh penulis:

1. Kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa masih kurang.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman.
3. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara di depan kelas.
4. Metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat monoton.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa rumusan yang menjadi masalah penelitian adalah:

1. Sejauh mana kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum penerapan teknik *Gruppenarbeit*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan menerapkan teknik *Gruppenarbeit*?
3. Sejauh mana kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa setelah penerapan teknik *Gruppenarbeit*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu agar kegiatan tertuju pada sasaran yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian yang hendak peneliti capai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum penerapan teknik *Gruppenarbeit*.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan teknik *Gruppenarbeit* dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa.
3. Mendeskripsikan kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa setelah penerapan teknik *Gruppenarbeit*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara, melatih siswa lebih komunikatif, aktif di dalam kelas, mengeluarkan ide dan menstimulus daya pikir siswa.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru, menciptakan suasana belajar yang menarik, meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa.

##### **3. Manfaat Bagi peneliti**

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran berbicara.



Novia Astri Putriyanti, 2012  
Penerapan Teknik Gruppenarbeit untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara  
Bahasa Jerman

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)